

PENGARUH MODEL *CIRC* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS V SD GUGUS IV KECAMATAN RENDANG

I Gst. Ayu Dewi Chandra Prabawati¹, Ni Nym. Garminah², I Wyn. Widiana³

^{1,2,3} Jurusan PGSD, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: decha_muth92@gmail.com¹, garninyoman@yahoo.co.id²,
wayan_widiana@yahoo.co.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* berbantuan media gambar berseri dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V Gugus IV Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Gugus IV Kecamatan Rendang tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 4 kelas. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SD No 1 Pempatan yang berjumlah 23 orang dan siswa kelas V SD No 3 Pempatan yang berjumlah 24 orang, teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling*. Data kemampuan membaca pemahaman siswa dikumpulkan dengan instrumen tes berbentuk soal uraian yang berjumlah 15 soal. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh $t_{hitung} = 4,2$ dan t_{tabel} (pada taraf signifikansi 5%) = 2,01. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *CIRC* berbantuan media gambar berseri dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Dari rata-rata hitung, diketahui rata-rata kelompok eksperimen adalah 60,38 dan rata-rata kelompok kontrol adalah 53,87. Hal ini berarti bahwa rata-rata eksperimen > rata-rata kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *CIRC* berbantuan media gambar berseri berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus IV Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem.

Kata kunci: *CIRC*, kemampuan membaca pemahaman

Abstract

This study aimed to determine differences in reading comprehension between students who take lessons with learning models Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Assisted media beamed images and students who follow the model of learning with conventional learning in class V Cluster IV Rendang district Karangasem regency school year 2012/2013. The study was quasi-experimental research. The study population was all students in class V in Cluster IV Rendang district of the school year 2012/2013 which amounted to 77 people. Samples were students of class V SD No. 1 Pempatan who was 23 people and fifth grade students of elementary school No. 3 Pempatan which totaled 24 people, the technique used is random sampling. Data collected students' reading comprehension with instrument-shaped test descriptions which amounts to about 15 questions. The data collected were analyzed using inferential statistical analysis (t-test). Based on the analysis of data, obtained $t = 4.2$ and t table (at the 5% significance level) = 2.01. This means that $t > t$ table, so that it can be interpreted that there is a significant difference reading comprehension among students who take lessons with

learning models Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Assisted media beamed images and students who take learning with conventional learning models. Of the average count, known experimental group was 60.38 and the control group was 53.87. This means that the experimental > control, so it can be concluded that the application of learning models Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) aided drawing media glow effect on students' reading comprehension class IV V SD Force District of Rendang, Karangasem regency.

Keywords: CIRC, reading comprehension

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menggariskan bahwa pembangunan di bidang pendidikan adalah upaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut undang-undang tersebut tujuan dari pendidikan nasional adalah membentuk peserta didik atau siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagai implikasinya dalam proses pembelajaran di sekolah pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa bisa belajar dengan baik dan mampu menguasai pengetahuan dengan maksimal sesuai dengan kompetensi yang telah dijabarkan di dalam kurikulum.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang disebutkan di atas, pemerintah telah melakukan berbagai upaya, diantaranya adalah, (1) meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, seperti penyediaan buku paket, dan bantuan operasional siswa, (2) peningkatan kualitas tenaga pengajar melalui penataran dan pelatihan serta seminar, Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan program kemitraan antar sekolah dengan lembaga

kependidikan, (3) perbaikan & pengembangan kurikulum, yang salah satunya adalah perubahan kurikulum dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta program-program pemerintah yang lain yang menunjang peningkatan mutu pendidikan. Dari beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan, sekarang ini masih ditemukan permasalahan-permasalahan yang dihadapi di dunia pendidikan.

Menurut Brooks & Brooks (dalam Santyasa, 2004) Permasalahan penting yang dihadapi oleh dunia pendidikan sampai saat sekarang ini adalah bagaimana mengupayakan membangun pemahaman dan memberdayakan kemampuan berpikir. Dalam pembelajaran, pemahaman jauh lebih penting dari prestasi belajar (*achievement*) yang diukur dengan pencapaian skor tes, yang hanya lebih menekankan pada menghafal pengetahuan. Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa. Dengan membaca siswa akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, membaca merupakan jendela dunia, siapa pun yang membuka jendela tersebut dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi.

Mengingat permasalahan penting yang dihadapi oleh dunia pendidikan sekarang ini adalah bagaimana mengupayakan membangun pemahaman, Robinson, Durkin, & Gunning (dalam Sudiana, 2007) menyatakan, Pemahaman tidak biasa terlepas dari kegiatan membaca. pemahaman merupakan salah

satu wujud dari hasil tindakan membaca. dalam membaca, seseorang berusaha memahami isi pesan penulis yang tertuang di dalam teks. Pemahaman merupakan prasyarat bagi berlangsungnya suatu tindakan membaca. membaca dikatakan tidak berlangsung bila tidak ada pemahaman. Walaupun seseorang bisa melafalkan kata-kata yang ada di dalam teks dengan benar, tetapi jika tidak memahami apa yang dibaca, orang tersebut tidak biasa dikatakan melakukan tindakan membaca. tindakan membaca mengisyaratkan adanya pemahaman.

Walaupun pemerintah telah melakukan berbagai upaya terkait pembelajaran Bahasa Indonesia dalam bidang membaca pemahaman, namun di lapangan masih banyak ditemukan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya dibidang membaca pemahaman masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari studi dokumen hasil nilai ulangan harian membaca pemahaman siswa di SD kelas V Gugus IV Kecamatan Rendang adalah nilai tertinggi yaitu 75 dan nilai terendah adalah 60 dengan nilai KKM 65 ini berarti kemampuan membaca pemahaman siswa belum tuntas. Dari hasil studi dokumen dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa di SD Gugus IV Kecamatan Rendang masih rendah dan perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil nilai kemampuan membaca pemahaman siswa SD kelas V di Gugus IV yang belum tuntas dari KKM dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, (1) metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran membaca bisa dikatakan kurang bervariasi dan kurang inovatif, (2) metode yang bisa digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya membaca adalah metode ceramah dan penugasan, (3) minimnya penggunaan media dalam pembelajaran membaca, media yang biasanya digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca adalah buku paket Bahasa Indonesia kelas V, (4) kurang interaksi antara siswa dan siswa serta siswa dan guru, (6) guru masih menggunakan pembelajaran yang masih

bersifat *teacher centered* (guru yang lebih aktif dibandingkan dengan siswa), dan (6) kurangnya memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Fakta di atas didukung oleh pendapat Ahmadi dan Prasetya (2005) yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh guru. Dalam pembelajaran menurut teori konstruktivisme peran guru seharusnya dapat memberikan otonomi atau wewenang kepada siswa untuk mengkonstruksi ide-ide dalam benaknya untuk memperoleh pengetahuan dari materi yang sedang dipelajarinya. Pembelajaran seperti ini akan berdampak pada kemampuan siswa dalam mengingat dan memahami materi pembelajaran menjadi lebih optimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa akan meningkat seiring dengan kemampuan intelektual siswa dalam mengingat dan memahami materi pelajaran.

Akan tetapi pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru di sekolah adalah pembelajaran konvensional yang masih berpandangan pada paradigma lama. Pembelajaran cenderung dimulai dengan apersepsi, pengajian informasi, pemberian soal-soal dan tugas kemudian membuat simpulan. Pembelajaran konvensional sering juga disebut sebagai pembelajaran yang bersifat tradisional. Dimana siswa hanya menjadi penerima pengetahuan yang pasif dan kebanyakan menghafal tanpa belajar untuk berpikir. Pada umumnya, kegiatan pembelajaran tergantung pada pembicaraan guru yang menggunakan metode ceramah atau sebuah pertanyaan sederhana dan jawabannya hanya melibatkan daya ingat dasar dari pembelajar. Pembelajaran konvensional umumnya hanya jawaban benar saja yang diterima oleh guru dan jawaban yang salah dilupakan begitu saja. Siswa jarang mendapat kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau bertukar pikiran dengan siswa lain di dalam kelas.

Pembelajaran konvensional dianggap kurang mampu mengaktifkan siswa dalam proses belajar. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru selama ini yaitu: persiapan, kegiatan awal (apersepsi), kegiatan inti dan evaluasi. Dari keseluruhan proses pembelajaran guru

dalam pembelajaran konvensional paling berperan (*aktif*) sedangkan siswa hanya duduk, mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi pelajaran sehingga dalam proses pembelajaran siswa pasif.

Menurut Slavin (1995) untuk mengatasi kelemahan belajar membaca pemahaman adalah setting pembelajaran yang memiliki aspek kolaboratif. Salah satu pembelajaran yang memiliki aspek pembelajaran kolaboratif yang digunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia adalah belajar kooperatif (*kerja sama*). Dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerja bersama dalam 4–5 orang untuk mencapai materi yang diberikan guru. Beberapa kelebihan belajar kooperatif diantaranya, para siswa diberikan kesempatan untuk mendiskusikan masalah, menentukan strategi pemecahannya, dan menghubungkan masalah tersebut dengan masalah-masalah lain yang telah dapat diselesaikan sebelumnya. Belajar dalam kelompok kooperatif dapat melatih siswa untuk mendengarkan pendapat-pendapat orang lain dan merangkum pendapat atau temuan-temuan tersebut dalam bentuk tulisan. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga dapat membantu para siswa meningkatkan sikap positif terhadap pelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dan inovatif, dalam pembelajaran untuk anak sekolah dasar juga diperlukan media yang dapat memperlancar pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran juga berperan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan. (Asra, dkk, 2008:5) menyatakan bahwa: "Media pembelajaran secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan suatu kegiatan belajar". Dengan demikian, media pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengkondisikan seseorang untuk belajar. Dengan kata lain, pada saat

kegiatan belajar berlangsung bahan belajar (*learning material*) yang diterima siswa diperoleh melalui media. Media yang dapat digunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya membaca pemahaman adalah media gambar berseri.

Jenis Model *CIRC* berbantuan media gambar berseri memiliki karakteristik teoritik dan langkah-langkah pembelajaran 1) tahap pendahuluan; Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, 2) menyampaikan informasi tentang belajar berkelompok; Guru menyampaikan informasi agar siswa membentuk kelompok yang anggotanya empat sampai lima orang secara heterogen, 3) menyampaikan wacana yang akan dibahas; Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran agar dibaca bersama kelompoknya, 4) menyiapkan media gambar berseri; Menempelkan media gambar dengan berurutan sesuai dengan jalannya wacana/cerita yang diberikan kepada siswa, 5) siswa bekerja/berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing tentang wacana/cerita untuk menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/cerita tersebut dengan menuliskan hasil kerjanya pada lembar kertas, 6) siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dalam diskusi antar kelompok/diskusi kelas, 7) guru memberikan penghargaan dan penguatan kepada kelompok maupun individu, 8) menyimpulkan materi, evaluasi, dan penutup.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan dan solusi mengatasinya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media gambar berseri dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus IV Kecamatan Rendang Tahun Pelajaran 2012/2013

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*)

dengan rancangan atau desain *post-test only control group design*. dengan pertimbangan bahwa dalam penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dapat dilakukan dengan random/ acak individu, tetapi dilakukan dengan random kelompok atau kelas.

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SD di Gugus IV Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem pada rentang waktu semester II (genap) tahun pelajaran 2012/2013. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD di Gugus IV Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem. Jumlah SD keseluruhannya sebanyak 4 SD dengan jumlah seluruh siswa adalah 77 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*. Teknik ini dilakukan dengan mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama dan mendapat hak yang sama untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi anggota sampel (Agung, 2010). Sampel yang dirandom dalam penelitian ini adalah kelas, karena dalam eksperimen tidak memungkinkan untuk merubah kelas yang ada. Kelas yang dirandom merupakan kelas dalam jenjang yang sama. Kelas-kelas tersebut adalah kelas V dari masing-masing sekolah dasar di Gugus IV Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem.

Dari empat sekolah dasar yang ada di Gugus IV Kecamatan Rendang, dilakukan pengundian untuk diambil dua kelas yang dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan hasil *random sampling*, diperoleh siswa kelas V SD N 1 Pempatan yang berjumlah 23 orang dan siswa kelas V SD N 3 Pempatan yang berjumlah 24 orang sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil pengundian untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh siswa kelas V SD N 3 Pempatan sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V SD N 1 Pempatan sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran model *CIRC* berbantuan media gambar berseri dan

kelas kontrol diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes. Menurut Hasan dan Zainul (1993) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar yang berkaitan dengan pemahaman dari suatu prinsip yang kompleks maka digunakan tes dalam bentuk uraian. Selain itu tes uraian menekankan pada pengukuran kemampuan memahami berbagai buah pikiran dan sumber informasi atau wacana dari suatu teks bacaan dan pada tes uraian sangat menekankan pada kemampuan menulis ide atau buah pemikiran dari suatu bacaan atau teks secara tertulis. Dengan demikian diharapkan kemampuan siswa dalam menyatakan pikiran secara tertulis dapat meningkat. Metode tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif yaitu soal uraian dengan jumlah soal 15 butir soal.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata, modus, median, standar deviasi, varian, skor maksimum, dan skor minimum, sedangkan analisis statistik inferensial digunakan untuk menganalisis hipotesis yang diajukan. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis hipotesis penelitian adalah uji-t (*polled varians*). Sebelum melakukan uji hipotesis, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dan perlu dibuktikan. Persyaratan yang dimaksud yaitu: (1) data yang dianalisis harus berdistribusi normal, (2) mengetahui data yang dianalisis bersifat homogen atau tidak. Kedua prasyarat tersebut harus dibuktikan terlebih dahulu, maka untuk memenuhi hal tersebut dilakukanlah uji prasyarat analisis dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun hasil analisis data statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi data hasil kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Skor Tertinggi	69	62
Skor Terendah	48	43
Rentangan	21	19
Mean	60,38	53,87
Median	60,5	51,93
Modus	61,5	50,5
Varians	29,55	26,85
Standar Deviasi	5,44	5,18

Sebelum melakukan uji hipotesis maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat. terhadap sebaran data kemampuan membaca pemahaman yang meliputi uji normalitas terhadap skor *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan uji homogenitas varians kedua kelompok. Uji normalitas ini dilakukan untuk membuktikan bahwa kedua sampel tersebut bedistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas diperoleh χ^2_{hit} hasil *post-test* kelompok eksperimen adalah 2,064 dan χ^2_{tab} dengan taraf signifikansi 5% dan $db = 3$ adalah 7,815. Hal ini berarti, χ^2_{hit} hasil *post-test* kelompok eksperimen lebih kecil dari χ^2_{tab} ($\chi^2_{hit} < \chi^2_{tab}$) sehingga data hasil *post-test* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan, χ^2_{hit} hasil *post-test* kelompok kontrol adalah 3,972 dan χ^2_{tab} dengan taraf signifikansi 5% dan $db = 3$ adalah 5,591. Hal ini berarti, χ^2_{hit} hasil *post-test* kelompok kontrol lebih kecil dari χ^2_{tab} ($\chi^2_{hit} < \chi^2_{tab}$) sehingga data hasil *post-test* kelompok kontrol berdistribusi normal.

Setelah mengetahui hasil uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan rumus uji-F.

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas, diketahui F_{hit} hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol adalah 1,101. Sedangkan F_{tab} dengan $db_{pembilang} = 23$, $db_{penyebut} = 22$, dan taraf signifikansi 5% adalah 2,028. Hal ini berarti, varians data hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen.

Hipotesis penelitian yang diuji adalah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan Model CIRC dengan berbantuan media gambar berseri dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus IV Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem tahun pelajaran 2012/2013.

Uji hipotesis ini menggunakan uji-t independent "sampel tidak berkorelasi". Di atas telah dipaparkan bahwa data kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah berdistribusi normal dan varians kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen. Selain itu jumlah siswa pada tiap kelas tidak sama, baik itu kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka pada uji-t sampel tak berkorelasi ini digunakan rumus uji-t *polled varians*. Adapun hasil analisis untuk uji-t dapat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji hipotesis

Kelompok Sampel	N	\bar{X}	Db	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	24	60,38	45	4,2	2,01	H ₀ ditolak
Kontrol	23	53,87				

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, diperoleh t_{hit} sebesar 4,2. Sedangkan, t_{tab} dengan $db = 45$ dan taraf signifikansi 5% adalah 2,01. Hal ini berarti, t_{hit} lebih besar dari t_{tab} ($t_{hit} > t_{tab}$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *CIRC* berbantuan media gambar berseri dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V di SD Gugus IV Kecamatan Rendang.

Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini memaparkan kemampuan membaca pemahaman siswa baik pada kelompok yang belajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media Gambar Berseri maupun dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa yang dicapai dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media Gambar Berseri berbeda dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Secara deskriptif, kelompok yang belajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media Gambar Berseri memiliki skor rata-rata hasil belajar sebesar 60,36, sedangkan kelompok yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki skor rata-rata hasil belajar sebesar 53,87. Hal ini menunjukkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media Gambar Berseri lebih tinggi daripada siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil uji-t terhadap hipotesis penelitian yang diajukan menunjukkan

bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa antara kelompok yang belajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media Gambar Berseri dengan kelompok yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat terlihat berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa mempunyai nilai statistik $t = 4,2$ dan t_{tab} ($db =$ dan taraf signifikansi 5%) = 2,01. Secara statistik hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media Gambar Berseri dan model pembelajaran konvensional berbeda secara signifikan dalam pencapaian kemampuan membaca pemahaman siswa pada taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini telah membuktikan hipotesis yang diajukan, yaitu terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa antara kelompok yang belajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media Gambar Berseri dengan kelompok yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Secara teoretis model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media Gambar Berseri lebih unggul dari pada model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media Gambar Berseri dapat dipahami sebagai pembelajaran yang berpusat pada pebelajar (*student centered*) dengan guru berperan sebagai moderator dan fasilitator (mediator) sedangkan siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui belajar berkelompok untuk mendapatkan pengetahuan secara langsung, cara belajar seperti ini akan memberikan efek yang baik bagi siswa dalam memahami pengetahuan itu dan tidak dipungkiri pengetahuan yang didapat itu dapat bertahan lama tersimpan dalam memori siswa karena siswa. Selain itu dalam proses pembelajaran dengan

model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media Gambar Berseri siswa dituntun untuk meningkatkan kerjasama yang dimiliki pada diri siswa, dan meningkatkan interaksi dengan kerja kelompok, dan belajar dengan merbantuan media gambar berseri proses ini sangat penting bagi siswa karena melalui bantuan media gambar berseri siswa dapat lebih cepat memahami materi yang dipelajarinya.

Secara operasional model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media Gambar Berseri terdiri dari beberapa langkah yang meliputi 1) tahap persiapan (kegiatan pendahuluan), 2) penyampaian tentang belajar berkelompok (kegiatan inti), 3) menyampaikan wacana atau materi pembelajaran (kegiatan inti), 4) menyiapkan media gambar berseri (kegiatan inti), 5) siswa berdiskusi di dalam kelompok (kegiatan inti), 6) Siswa mempersentasikan hasil diskusinya, 7) guru memberikan penghargaan, dan 8) Menyimpulkan materi dan peutup (kegiatan penutup) Langkah-langkah pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media Gambar Berseri sangat mengutamakan peran dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Guru hanya berperan sebagai fasilitator seperti menyediakan sumber-sumber belajar yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran selain buku paket, media dan LKS, guru juga sebagai mediator atau pengarah untuk membantu siswa dalam mengkaji pengetahuannya sendiri sebagai acuan untuk memahami materi yang dibahas di kelas. Dalam pembelajaran guru menggunakan ceramah seperlunya apabila ada siswa yang belum mengerti, tetapi guru hanya membantu mengarahkan kognitif siswa supaya tertata dengan benar sampai siswa itu mengerti dengan materi yang dipelajari.

Kekuatan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media Gambar Berseri adalah menunjang munculnya proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk

belajar Bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman. Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media Gambar Berseri terletak pada proses pembelajarannya yang menekankan siswa yang lebih aktif dibandingkan dengan guru, dalam proses pembelajarannya guru hanya sebagai fasilitator, mediator, dan evaluator dalam proses pembelajaran, siswa dituntut bekerja sama dengan kelompoknya, ini menekankan ada interaksi yang dibangun oleh diri siswa yang akan menjadi saling bertukar pendapat. Guru tidak perlu mentransfer pengetahuannya secara penuh kepada siswa tetapi mengajak siswa untuk berpikir dan mencari jawaban sendiri atas permasalahan yang diberikan oleh guru maupun siswa itu sendiri melalui diskusi kelas maupun diskusi kelompok.

Berbeda dengan model pembelajaran konvensional. Pelaksanaan proses pembelajarannya mengutamakan penyampaian materi secara jelas dan menyeluruh bagi siswa dan pemberian soal-soal latihan yang ada pada buku paket dan buku LKS. Latihan soal-soal lebih ditekankan pada materi yang telah disampaikan sebelumnya tanpa ada tindak lanjut untuk memberikan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, tetapi masih berhubungan dengan materi yang dipelajari. Peran serta siswa dalam pembelajaran masih dipengaruhi oleh guru dan ini terlihat saat guru menyampaikan materi pelajaran. Siswa tidak diberi kesempatan untuk menggunakan daya nalarnya dalam menemukan sendiri pengetahuan yang berkaitan dengan materi pelajaran karena guru telah menyampaikan materi itu secara detail, akibatnya siswa hanya bisa menguasai pengetahuan tentang materi yang dipelajari secara abstrak sebagai efek dari kurangnya pengalaman nyata siswa untuk mengkonstruksi sendiri konsep-konsep pengetahuan itu.

Model pembelajaran konvensional lebih menekankan pada aktivitas guru (*teacher centered*). Langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional meliputi pendahuluan atau

penyampaian informasi awal dan apersepsi, penyampaian materi pelajaran dengan metode ceramah, pemberian soal-soal atau tugas, dan terakhir membuat kesimpulan dan penutup. Proses pembelajaran dengan model konvensional akan berlangsung apabila ada guru yang memberikan informasi atau arahan kepada siswa untuk belajar melalui penyampaian materi pelajaran secara detail. Tanpa ada guru proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara optimal dan kondusif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pembelajaran dengan model konvensional cenderung dominan menggunakan metode ceramah dalam menyajikan materi pelajaran tanpa mempertimbangkan untuk menggunakan metode pembelajaran lain yang lebih efektif dan inovatif. Dalam prosesnya siswa hanya dituntut untuk menyimak dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Cara belajar seperti ini akan membuat siswa pasif, ngantuk dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, akibatnya pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif.

Pembelajaran dengan model konvensional sumber belajarnya hanya menggunakan buku paket dan buku LKS tanpa mengusahakan untuk mencari atau menggunakan sumber buku lain yang relevan dan mendukung pembelajaran agar lebih inovatif. Selain itu media dalam pembelajaran konvensional hanya menggunakan papan tulis dan kapur sebagai pendukung untuk menyajikan materi pelajaran. Pembelajaran seperti ini akan mengakibatkan siswa hanya menguasai pengetahuan melalui satu sumber dan pengetahuan yang dimiliki siswa masih cenderung bersifat khayalan atau verbal karena sumber belajar dan media yang digunakan guru belum mencerminkan bahwa belajar itu menggunakan berbagai macam sumber atau aneka sumber.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media Gambar Berseri dan model pembelajaran konvensional dapat dilihat bahwa secara

konseptual dan operasional antara kedua model tersebut terdapat perbedaan yang jelas. Dalam proses pembelajaran apabila kedua model ini diterapkan dan hasil dari penerapan kedua model ini dibandingkan maka akan terjadi perbedaan pula.

Beberapa keunggulan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media Gambar Berseri tersebut didukung oleh beberapa hasil penelitian. Beberapa penelitian yang dimaksud adalah penelitian oleh Ni Luh Putu Hesti Pradnyani (2012) memberikan hasil bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memberikan pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas VI Semester 1 di SD Negeri 3 Getakan Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung tahun pelajaran 2011/2012. Sedangkan penelitian mengenai penggunaan media gambar berseri dilakukan oleh Made Ota (2012) mengenai penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan mengarang siswa kelas IV SD negeri 1 Gunungsari kecamatan Seririt kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2011/2012. Memberikan pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan mengarang siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas baik secara teoritis maupun operasional empirik, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media Gambar Berseri lebih tinggi dari pada siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional, begitu juga secara deskriptif skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media Gambar Berseri lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional hal ini dapat diidentifikasi beberapa temuan dari penelitian yang menunjukkan keunggulan dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media Gambar Berseri

dibandingkan dengan pembelajaran konvensional sebagai berikut.

Pertama, dalam proses pembelajaran siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran karena proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media Gambar Berseri dalam penyampaian materi pelajaran selalu dilaksanakan dengan belajar berkelompok sehingga siswa bias bertukar pengetahuan dengan temannya. Selain itu dalam pembelajaran menggunakan media-media yang dapat membantu siswa mengerti dan memahami materi pelajaran seperti media gambar berseri yang sesuai dengan materi pelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa akan antusias dalam mengikuti pelajaran.

Kedua, siswa dalam mengikuti proses pembelajaran terlihat aktif karena dalam pembelajaran siswa diajak ikut serta secara aktif melalui kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok. Dalam kegiatan diskusi semua siswa aktif dan antusias mengeluarkan pendapat sampai pada akhirnya kegiatan memahami materi dan mendiskusikan hasil dari materi pembelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada LKS. Kegiatan diskusi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuannya dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak pasif dalam pembelajaran.

Ketiga, pembelajaran dengan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media Gambar Berseri sangat menarik dan menyenangkan karena siswa diajak terlibat langsung dalam belajar berkelompok, dan mengamati media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran seperti ini akan memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar sehingga siswa tidak cepat bosan dan mengantuk dalam belajar karena siswa dilibatkan secara penuh dalam belajar.

Implikasi temuan penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman dapat memberikan hasil belajar yang optimal jika implementasi pembelajaran didasarkan pada paradigma pembelajaran konstruktivisme. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media Gambar Berseri merupakan salah satu model pembelajaran yang berlandaskan teori belajar atau paradigma konstruktivisme, dimana dalam kegiatan pembelajaran antara konsep yang dipelajari dikaitkan dengan kegiatan siswa yang lebih aktif sehingga akan memberikan peluang yang cukup besar dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam membaca pemahaman yang lebih bermakna dan siswa akan membangun pengetahuannya sendiri melalui proses aktif dalam proses pembelajaran berdasarkan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa. Selain itu, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media Gambar Berseri tidak hanya mementingkan aktivitas siswa secara individu, tetapi juga kontribusi terhadap anggota kelompok sehingga dapat mengoptimalkan kerja sama antar anggota kelompok. Hal ini dapat melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dalam kelompoknya. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media Gambar Berseri dapat diunggulkan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

PENUTUP

Model pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian peningkatan hasil belajar. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* berbantuan media gambar berseri memberi pengaruh yang besar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Untuk itu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* berbantuan media gambar berseri secara signifikan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca

pemahaman siswa, baik pada kelompok siswa yang memiliki hasil belajar tinggi maupun pada kelompok siswa yang mempunyai hasil belajar rendah.

Penelitian ini menemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* berbantuan media gambar berseri berbeda secara signifikan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari analisis uji-t terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa ditemukan $t_{hitung} = 4,2$ harga ini signifikan pada taraf 5%. Lebih jauh dapat dilihat bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* berbantuan media gambar berseri, berbeda dengan kemampuan membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* berbantuan media gambar berseri adalah 60,38 sementara skor rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional adalah 53,87.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* berbantuan media gambar berseri berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus IV Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem tahun pelajaran 2012/2013.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, disarankan kepada para guru agar selalu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, menerapkan model pembelajaran yang inovatif, sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa sehingga

berpengaruh positif pada peningkatan hasil belajar siswa.

Disarankan bagi mahasiswa dan lulusan PGSD yang nantinya berkompeten dalam hal perekayasa pembelajaran, agar lebih inovatif dalam hal menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* berbantuan media gambar berseri agar dapat dipergunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi peneliti lain, Bagi siapapun (di kalangan mahasiswa maupun dosen) yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* berbantuan media gambar berseri dalam bidang Bahasa Indonesia maupun bidang ilmu lainnya yang sesuai, agar memperhatikan kendala-kendala yang dialami dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. A. Gede. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha.
- Ahmadi, Abu dan J.T. Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Asra, dkk. 2008. *Komputer dan Media Pembelajaran di SD*. Jakarta: Depdiknas. Ditjen Dikti.
- Depdiknas 2003. *UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. Jakarta.
- Hasan dan Zainul, 1993. *Evaluasi Hasil Belajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Ringgi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Ota, Made. 2012. *Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengarang Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Gunungsari Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak

diterbitkan). Jurusan PGSD,
Undiksha Singaraja.

Pradnyani, Ni Luh Putu Hedi. 2012. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas VI Semester 1 Di SD Negeri 3 Getakan Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan PGSD, Undiksha Singaraja.

Santyasa, I Wayan. 2004. *Model Pembelajaran Problem Solving dan Reasoning*. IKA IKIP Negeri Singaraja.

Slavin, R. E. 1995. *Cooperative Learning: theory, reasearch, and practice*. Second edition. Boston. Alyin and Bacon.

Sudiana, I Nyoman. 2007. *Membaca*. Malang: UM Press

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.